

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) oleh tim Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami proses, pengalaman, kondisi, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan program. Hal tersebut sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian yang menempatkan enam variabel Van Meter dan Van Horn sebagai kerangka analisis dalam menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai bagaimana Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dilaksanakan oleh tim Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Kecamatan Kawali. Penelitian diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kejelasan standar dan sasaran program, ketersediaan sumber daya, karakteristik badan pelaksana, komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksanaan, disposisi pelaksana, serta kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi implementasi program. Keenam aspek tersebut

merupakan variabel dalam model implementasi Van Meter dan Van Horn yang digunakan sebagai *tools of analysis* dalam penelitian ini.

Dengan desain tersebut, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan gambaran mengenai pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR), tetapi juga mampu mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan tim Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengatasi hambatan implementasi. Arah tersebut sesuai dengan proposisi penelitian yang menyatakan bahwa implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) ditentukan oleh keterpaduan standar dan sasaran program, sumber daya, karakteristik badan pelaksana, komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksanaan, disposisi pelaksana, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

3.2 Oprasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan dan arah yang jelas terhadap konsep yang menjadi fokus penelitian. Penelitian mengenai Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) oleh Tim Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis menggunakan model implementasi Van Meter dan Van Horn (1975) sebagai *tools of analysis*. Model tersebut terdiri atas enam konsep utama, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik badan pelaksana, komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksanaan, disposisi pelaksana, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Keenam konsep tersebut digunakan untuk menggali dan memahami proses

implementasi Bina Keluarga Remaja (BKR) berdasarkan kondisi empiris di lapangan.

Tabel 3.2.1 Model Implementasi Van Meter dan Horn (1975)

N O	KONSEP/ DIMENSI	BATASAN KONSEPTUAL DALAM PENELITIAN	FOKUS YANG DIKAJI	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMP PU LAN DATA
1	Standar dan Sasaran Kebijakan	Kejelasan tujuan, sasaran, standar, dan ketentuan Program BKR serta kesesuaiannya dengan pelaksanaan di Kecamatan Kawali.	1) Kejelasan tujuan BKR; 2) kejelasan sasaran program; 3) standar/pedoman pelaksanaan; 4) target kegiatan; 5) kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan dan ketentuan program.	Tim BKKBN, PLKB/pel aksana, kader BKR, dokumen program	Wawancara, observasi, dokumentasi
2	Sumber Daya	Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya	1) Ketersediaan SDM pelaksana; 2) kompetensi pelaksana/kader;	Tim BKKBN, PLKB,	Wawancara, observasi, dokumentasi

		yang diperlukan untuk melaksanakan Program BKR.	3) anggaran; 4) sarana dan prasarana; 5) ketersediaan informasi dan materi; 6) waktu pelaksanaan.	kader BKR,	
3	Karakteristik Badan Pelaksana	Karakteristik organisasi dan aktor yang melaksanakan Program BKR, termasuk struktur, pembagian tugas, kewenangan, dan mekanisme kerja.	1) Struktur organisasi pelaksana; 2) pembagian tugas; 3) kewenangan; 4) mekanisme kerja; 5) kemampuan pelaksana; 6) hubungan kerja antaraktor.	Tim BKKBN, PLKB, kader,	Wawancara, observasi, dokumentasi
4	Komunikasi Antarorganisasi dan	Proses penyampaian informasi, komunikasi,	1) Penyampaian informasi; 2) sosialisasi; 3) koordinasi; 4)	Tim BKKBN, PLKB, kader, ,	Wawancara, observasi, dokumentasi

	Aktivitas Pelaksanan	koordinasi, kerja sama, dan aktivitas yang dilakukan dalam pelaksanaan BKR.	kerja sama antarorganisasi; 5) penyuluhan; 6) pembinaan; 7) monitoring; 8) pencatatan dan pelaporan.	keluarga sasaran	
5	Disposisi Pelaksana	Sikap, pemahaman, komitmen, dan respons pelaksana terhadap tujuan dan pelaksanaan Program BKR.	1) Pemahaman terhadap program; 2) sikap pelaksana; 3) komitmen; 4) respons terhadap kondisi lapangan; 5) kesediaan melaksanakan tugas; 6) tanggung jawab pelaksana.	Tim BKKBN, PLKB, kader BKR	Wawancara, observasi
6	Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik	Kondisi eksternal yang dapat mendukung atau	Sosial: partisipasi dan penerimaan masyarakat, karakteristik	Tim BKKBN, PLKB, kader,	Wawancara, observasi, dokumentasi

		menghambat implementasi Program BKR di Kecamatan Kawali.	keluarga/remaja. Ekonomi: kondisi ekonomi keluarga dan dukungan pembiayaan. Politik: dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan.	keluarga sasaran	
--	--	--	--	---------------------	--

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder:

3.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan dari kondisi lapangan melalui observasi. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, sikap, pelaksanaan, koordinasi, kendala, serta upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam Program Bina Keluarga Remaja (BKR).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan Program Bina Keluarga Remaja (BKR), seperti pedoman pelaksanaan, laporan kegiatan, data kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), data kader, dokumentasi kegiatan, data

peserta, pencatatan dan pelaporan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Penggunaan kedua sumber data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran implementasi Bina Keluarga Remaja (BKR) yang lebih lengkap serta membandingkan informasi hasil wawancara dengan kondisi dan dokumen pelaksanaan program.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan enam variabel Van Meter dan Van Horn. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang terarah sekaligus memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan kondisi yang dihadapi selama pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR).

Wawancara diarahkan untuk menggali informasi mengenai standar dan sasaran program, sumber daya, karakteristik pelaksana, komunikasi dan koordinasi, disposisi pelaksana, kondisi lingkungan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi dan aktivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR). Observasi dapat diarahkan pada kegiatan penyuluhan, pembinaan, koordinasi, kondisi sarana prasarana, aktivitas kader, serta bentuk keterlibatan sasaran program.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen program, laporan kegiatan, data kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), data kader, daftar kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Program Bina Keluarga (BKR).

Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi sehingga informasi yang diperoleh dari wawancara dapat dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengolahan/Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan berlangsung secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan enam aspek implementasi Van Meter dan Van Horn.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel yang memungkinkan peneliti melihat pola dan hubungan antartemuan. Penyajian data diarahkan untuk menggambarkan implementasi Bina Keluarga Remaja (BKR) berdasarkan keenam aspek analisis.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan pola dan makna data yang telah diperoleh. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR), faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan tim Badana Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengatasi hambatan implementasi.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6.1 Jadwal Penelitian

[illegible]